

Pemanfaatan Literasi Digital Dalam Rumpun PAI

Riza Ikhlasul Amalia

Email : rizaikhlasulamalia@gmail.com

(Pascasarjana Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto)

Abstrack

This study aims to describe the Utilization of Digital Literacy in PAI Learning at Man 2 Banyumas. This research is a qualitative research, data obtained through observation, interviews, and documentation. Data were processed through data reduction, data presentation and data verification. Data validity is done through triangulation techniques. The results of the research obtained from the description of the utilization of digital literacy in PAI learning at Man 2 Banyumas are as follows: in the utilization of digital literacy in PAI learning, there are forms of learning activities by utilizing digital literacy, namely the use of computers during learning, the use of laptops during learning, accessing wifi, and accessing the internet. In using computers and laptops, teachers direct students to access learning-related materials such as in Ushul Jurisprudence and Aqidah Akhlak, teachers give directions to find other accurate learning resources and teachers direct students to watch educational videos related to learning through Youtube. By utilizing the use of computers and laptops, of course, teachers need wifi and internet access to support the use of computers and laptops. The teacher also allows access but remains under teacher supervision so that students do not abuse the use of computers, laptops wifi and internet. This is the core of PAI learning that teachers usually do in every learning activity. . Therefore, educators must also increase their knowledge in operating various digital media so that during the learning process can take place pleasantly and can be easily understood. If it is easy to understand, it will certainly give positive results to the students.

Keywords : Utilization of Digital Literacy, Islamic Education Cluster

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Pemanfaatan Literasi Digital Dalam Pembelajaran PAI di Man 2 Banyumas. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data diolah melalui reduksi data, penyajian datadan verifikasi data. Keabsahan data dilakukan melalui teknik triangulasi. Hasil penelitian diperoleh dari deskripsi tentang pemanfaatan literasi digital dalam pembelajaran PAI di Man 2 Banyumas sebagai berikut : di dalam pemanfaatan literasi digital dalam pembelajaran PAI terdapat bentuk kegiatan pembelajaran dengan memanfaatkan literasi digital yakni ada penggunaan komputer saat pembelajaran, penggunaan laptop saat pembelajaran, pengaksesan wifi, dan pengaksesan internet. Dalam penggunaan komputer dan laptop guru mengarahkan pada siswa untuk mengakses materi terkait pembelajaran seperti dalam Ushul Fikih dan Aqidah Akhlak guru memberikan arahan untuk mencari sumber belajar lain yang akurat dan guru mengarahkan agar siswa melihat tayangan video edukasi terkait pembelajaran melalui Youtube. Dengan memanfaatkan penggunaan komputer dan laptop tentunya guru membutuhkan pengaksesan wifi dan internet untuk menunjang penggunaan komputer dan laptop. Guru pun memperbolehkan dalam pengaksesannya akan tetapi tetap dalam pengawasan guru agar siswa tidak menyalahgunakan penggunaan komputer, laptop wifi dan intenet. Hal tersebut merupakan inti dari pembelajaran PAI yang biasa dilakukan guru dalam setiap kegiatan pembelajaran akan tetapi tidak selalu nya dipakai tetapi hanya saat membutuhkannya saja. karena keterbatasan sarana dan prasarana

yang disediakan oleh pihak sekolah. Oleh sebab itu, pendidik pun harus menambah wawasannya dalam mengoperasikan berbagai media digital agar selama berjalannya proses pembelajaran dapat berlangsung dengan menyenangkan dan dapat mudah dipahami. Jika mudah dipahami tentunya akan memberikan hasil yang positif terhadap peserta didiknya.

Kata Kunci : Pemanfaatan Literasi Digital, Rumpun PAI

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu proses pendampingan yang dilakukan secara sadar oleh orang dewasa agar anak dapat hidup sesuai dengan tuntutan zaman. Sebagai proses orientasi, pendidikan merupakan kegiatan yang dilaksanakan secara terencana dan sistematis. Pelakunya adalah orang perseorangan atau organisasi (badan) yang disebut keluarga seperti pendidikan informal, sekolah atau madrasah sebagai lembaga pendidikan formal, dan kegiatan lain di masyarakat berupa pendidikan nonformal resmi. Target audiensnya adalah peserta didik yang membutuhkan bimbingan dan pelatihan. Kegiatan ini dilakukan atas dasar tujuan, agar peserta didik dapat aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan .¹

Sebagaimana diketahui, Era globalisasi telah membawa perubahan besar pada tatanan dunia secara keseluruhan. Perubahan saling berhadapan sebagai perubahan yang wajar, karena dalam segala keadaan perubahan akan terjadi. Globalisasi pasar bebas domestic, regional dan internasional akan menciptakan perubahan yang tidak pasti. Untuk menghadapi globalisasi, kita harus menciptakan masyarakat Indonesia yang berkualitas.

Literasi digital adalah preferensi, sikap dan kemampuan individu yang secara langsung menggunakan teknologi digital dan alat komunikasi untuk mengakses, mengelola, mengintegrasikan, menganalisis dan mengevaluasi informasi, memperoleh pengetahuan baru, menciptakan dan berkomunikasi dengan orang lain untuk berpartisipasi secara efektif dalam masyarakat.² Hague dan Payton mendefinisikan

¹ Mahyuddin Barni, "Tantangan Pendidik di Era Millennial", dalam jurnal Transformatif, Vol.3, No.01, April 2019, hlm 101.

²Dea Julia Ningsih Seregar, http://perpustakaanandajulia.weebly.com/uploads/1/.../makalah_literasi_median_digital.pdf diakses 15 juli 2017

literasi digital sebagai kemampuan individu untuk menerapkan keterampilan fungsional ke perangkat digital sehingga seseorang dapat menemukan dan memilih informasi, berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi dengan orang lain, komunikasi yang efektif, dan kesadaran keamanan elektronik dan pembangunan sosial ekonomi. Dalam konteks pendidikan, literasi digital yang baik juga berperan dalam mengembangkan pengetahuan seseorang tentang mata pelajaran tertentu dengan mendorong rasa ingin tahu dan kreativitas siswa.³

Penyelenggara pendidikan diselenggarakan sebagai budaya sepanjang hayat dan memberdayakan peserta didik. Asas ini sesuai dengan ketentuan umum Pasal 1 (1) UU Sisdiknas tahun 2003 yang menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar dan proses belajar bagi peserta didik untuk secara aktif mengembangkan potensinya. Kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, sifat-sifat luhur dan keterampilan yang diperlukan bagi diri masyarakat, bangsa, dan agama.⁴

Sebagai seorang Guru juga harus dapat mempromosikan penggunaannya agar lebih beradaptasi dengan perkembangan zaman. Guru profesional abad ini melaksanakan proses belajar mengajar dengan model yang mengikuti waktu. Era revolusi industri harus berinovasi karena hari esok harus lebih baik terus menerus tanpa henti.⁵ Di sekolah, guru harus proaktif terhadap permasalahan ini dengan catatan bahwa guru harus memiliki bekal untuk dirinya sendiri dengan pengetahuan literasi digital yang mumpuni. Tanpa penguasaan yang cukup, guru akan tertinggal beberapa langkah oleh siswanya. Yang terpenting sekarang sebagai guru tingkatkan pemanfaatan literasi digitalnya sehingga bisa mengarahkan dan membimbing siswa agar tidak terjerumus ke dalam bahaya penyalahgunaan komunikasi digital.⁶

Di MAN 2 Banyumas terdapat beberapa fasilitas-fasilitas yang menunjang pemanfaatan literasi digital yaitu adanya speaker aktif, LCD proyektor yang tersedia

³ Hague, C & Payto, S. *Digital Literacy Across the Curriculum*. Bristol : FutureLab. Desember 2017

⁴ Ulfa Fahmanisa, *Tips Memahami Peserta Didik*, (Bandung : Boenz Enterprise), hlm. 27

⁵ Yuliati, Yuliana, *Kumpulan Jurnal : Impact KKG Dan Inovasi Guru Dalam Menemukan Strategi Pembelajaran Yang Tepat* (Bandung :Tata Akbar,) hlm. 321

⁶ Agus Nurjaman, *Kumpulan Artikel Pendidikan Guru Figur Sentral Dalam Pendidikan*, (Guepedia, 2018) hlm. 64

disetiap ruang kelas. Hal tersebut menjadi acuan guru agar dapat melaksanakan kegiatan belajar mengajar yang lebih mudah dan efisien. Akan tetapi terdapat beberapa pemanfaatan literasi digital lain yang dapat digunakan pada saat pembelajaran. Hal itu dapat membuat peneliti mencari tahu lebih lanjut pada saat pengumpulan data serta observasi yang peneliti dapatkan saat turun langsung dilapangan.

Alasan peneliti memilih MAN 2 Banyumas adalah dikarenakan di MAN 2 Banyumas lebih unggul dibanding Madrasah lain sekrasidenan. Hal yang membuat lebih unggul yakni di MAN 2 Banyumas terdapat beberapa program unggulan seperti adanya kelas *life skill*, dan kelas keterampilan dimana siswa bisa memilih sesuai dengan kemampuannya dan hal tersebut agar membuat siswa dapat mendapatkan ilmu lain selain yang ada dalam kegiatan belajar mengajar melainkan mendapatkan pengalaman baru yang bisa diterapkan di kehidupan sehari-harinya.

Berkaitan dengan hal tersebut peneliti ingin melihat lebih dalam proses pemanfaatan literasi digital dalam pembelajaran PAI di MAN 2 Banyumas. Sehingga judul yang peneliti angkat adalah **“Pemanfaatan Literasi Digital Dalam Rumpun PAI di MAN 2 Banyumas”**.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yang mengumpulkan data secara langsung dan diambil dari lapangan langsung mendekati lokasi. Menurut John Creswell penelitian kualitatif merupakan suatu proses bertahap bersiklus dimulai dengan identifikasi masalah atau isu yang diteliti, metode penelitian yang dilakukan setelah masalah teridentifikasi kemudian mereview bahan bacaan untuk menentukan dan memperjelas tujuan penelitian dengan pengumpulan dan analisis data, kemudian menafsirkan (*interpretation*) data yang diperoleh serta mengevaluasi.⁷ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi alamiah (natural setting). Metode penelitian

⁷ Conny R Semiawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Gasindo, 2010), hlm 80.

kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek alamiah.⁸

Tujuan dari penelitian ini ialah meneliti objek alamiah yang ada dan berkembang asli, tidak dipalsukan atau dimanipulasi oleh peneliti. Dalam hal tersebut peneliti berusaha mengamati, menggambarkan dan menceritakan seluruh situasi yang berkaitan dengan penelitian Pemanfaatan Literasi Digital Dalam Rumpun PAI di MAN 2 Banyumas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

PEMANFAATAN LITERASI DIGITAL DALAM RUMPUN PAI DI MAN 2 BANYUMAS

MAN 2 Banyumas memberikan beberapa fasilitas yang menunjang pemanfaatan literasi digital dalam rumpun PAI yakni madrasah memberikan fasilitas sarana prasarana berupa laboratorium komputer, memperbolehkan siswa menggunakan laptop, mengakses handphone, mengakses wifi dan mengakses internet dalam pembelajaran tertentu yang memang membutuhkan sarana prasarana itu. Pengaksesan tersebut hanya diperbolehkan pada saat memang terdapat perintah khusus dari guru dan masih dibawah pengawasan guru. Karena di takutkan siswa menyalahgunakan hal-hal tersebut. Adapun pemanfaatan literasi digital yang terdapat di Man 2 Banyumas sebagai berikut:

1. Penggunaan Komputer di Madrasah

Di dalam pembelajaran tentunya pemanfaatan literasi digital sangatlah berperan penting. Adapun penggunaan komputer di sekolah/madrasah merupakan suatu contoh bahwa madrasah tersebut bisa lebih unggul dalam meningkatkan akses perkembangan yang selalu bisa berkembang kapan saja. Semakin lama, akses yang dipakai sekolah harus semakin berkembang seiring mengikuti revolusinya. Di Man 2 Banyumas itu sendiri penggunaan komputer seringkali digunakan,

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*,...hlm 8-9

penggunaan komputer biasa dilakukan saat pembelajaran tertentu bukan di setiap pembelajaran. Komputer terletak di laboratorium komputer.

Guru biasa menggunakan laboratorium komputer pada saat guru membutuhkan pengaksesan yang memanfaatkan literasi digital. Pada mata pelajaran Ushul Fikih misalnya bapak Khayat selaku guru Ushul Fikih memanfaatkan penggunaan komputer untuk memberikan perintah kepada siswa melihat penayangan perawatan jenazah agar siswa dapat melihat dengan teliti dan jelas bagaimana perawatan jenazah yang baik dan benar. Dan tidak selalu guru menggunakan laboratorium komputer hanya saat keadaan tertentu. Terkadang guru menggunakan media lain akan tetapi dalam mata pelajaran ushul fikih, bapak Khayat lebih sering memanfaatkan literasi digital di bandingkan dengan mata pelajaran lain. Karena, di dalam materi ushul fikih banyak terdapat sub tema yang memanfaatkan literasi digital. Bapak khayat mengarahkan siswa nya ke laboratorium komputer untuk mencari tayangan dan teori tentang sub tema yang di bahas pada saat itu yakni perawatan jenazah. Disitu bapak khayat memberikan arahan apa saja yang seharusnya siswa lakukan yakni mencari materi tentang perawatan jenazah dan mencari tayang video di youtube atau sumber lain terkait perawatan jenazah. Setelah memahami apa yang telah siswa pelajari, pak khayat memberikan sedikit pemahaman teori kepada siswa. Setelah siswa memahami dan melihat contoh praktik perawatan jenazah, pak khayat memberikan tugas kepada siswa untuk membentuk kelompok yang terdiri dari 5 orang untuk mempraktikkan perawatan jenazah agar siswa menjadi lebih bisa memahami dengan seksama setelah bisa mempraktikkan nya langsung. Tugas tersebut di praktikan di depan kelas minggu depan dengan berbagai persiapan, dan alat peraga yang dibutuhkan seperti boneka sebagai pengganti mayit nya. Dengan mempraktikannya diharapkan siswa dapat lebih memahami dengan baik dan benar karena materi tersebut merupakan materi yang nantinya akan

sangat berguna di lingkungan nya dan akan bisa tejun langsung ke masyarakat untuk menerapkannya. Sehingga, tujuan belajarnya pun tercapai.

Adapun didalam mata pelajaran aqidah akhlak, bapak Irfa'i selaku guru aqidah akhlak juga terkadang menggunakan laboratorium komputer dan memanfaatkan literasi digital didalam pembelajarannya. Akan tetapi, bapak Irfa'i tidak selalu nya menggunakan laboratorium disetiap pembelajaran. Dikarenakan setiap di dalam mata pelajaran aqidah akhlak tidak terlalu banyak materi yang di anjurkan menggunakan laboratorium komputer. Dengan seperti itu guru dapat bisa mengkondisikan suasana kelas agar siswa nya tidak bosan dan monoton selama pembelajaran, Bapak Irfa'i memberikan pendapatnya terkait apakah siswa bisa berhasil sesuai kompetensinya :

Kembali lagi kepada anaknya, ada anak yang berhasil sesuai kompetensinya, karna mungkin dalam memanfaatkan literasi digital anak menggunakan, tetapi ada juga ynag melenceng dari harapan karna mungkin lebih banyak mencari hiburannya ketimbang dengan konsentrasi belajar melalui media digital. Beda dengan tatap muka, misalkan didalam kelas ngantuk atau besendau guru didalam kelas itu semua materi tetap bisa tersampaikan dan dapat mengkondisikan langsung kepada siswa tersebut. Jika daring guru tidak bisa memantau satu persatu.⁹

Namun pada sub tema memahami akhlak terpuji dan tercela, bapak Ir'fai menggunakan laboratorium komputer dan memanfaatkan literasi digital disitu. Guru mengarahkan siswa nya untuk mencari materi tentang akhlak terpuji dan tercela. Selanjutn mengarahkan siswa nya untuk mencari tayangan video di youtube ataupun sumber lain yang menjelaskan tentang penerapan langsung akhlak terpuji di kehidupan sehari-hari maupun cara menghindari akhlak tercela.

⁹ Wawancara dengan Bapak Irfa'i pada Jum'at 24 September 2021

Dikarenakan, memahami akhlak terpuji dan tercela merupakan hal yang sangat penting yang harus diperhatikan guru kepada siswanya. Sebab, siswa pastinya akan dapat menerapkannya di kehidupan sehari-hari.¹⁰

Tidak jauh beda dengan penggunaan komputer dan laptop di madrasah. Keduanya sama-sama memanfaatkan pemanfaatan literasi digital. Pada mata pelajaran ushul fikih guru mengajar dengan menggunakan laptop. Hal tersebut dikarenakan di dalamnya terdapat bahan ajar seperti RPP, media belajar, materi ajar dan teori-teori yang akan diajarkan kepada siswanya. Pada mata pelajaran akidah akhlak itu sendiri bapak Khayat menggunakan bahan ajar berupa *Power Point* untuk memaparkan materi yang akan diajarkan pada saat itu yakni perawatan sholat jenazah. Dengan menggunakan PPT, pak Khayat merasa lebih efisien, mudah, dan cepat sehingga dapat menghemat waktu. Selain menggunakan PPT, pak Khayat juga selalu memberikan tayangan video selingan selama pembelajaran berlangsung agar siswa tidak merasa bosan dan tetap bisa fokus saat guru memberikan materi belajar lagi. Hal tersebut merupakan pemanfaatan literasi digital yang sangat membantu selama pembelajaran berlangsung, selain menayangkan video youtube dengan menyebarkan link kepada siswa yang membawa laptop dan bisa menyaksikan langsung tayang video perawatan jenazah. Terdapat siswa yang tidak membawa laptop, disitu pak Khayat tetap menayangkan video perawatan jenazah melalui LCD Proyektor. Dengan begitu suasana kelas dapat berjalan dengan baik dan siswa pun tidak merasa bosan dengan teknik pembelajaran yang monoton hanya dengan mendengarkan guru saja. Sehingga pembelajaran pun tetap dapat mencapai tujuan pembelajarannya.

Didalam mata pelajaran akidah akhlak tidak jauh berbeda dengan mata pelajaran ushul fikih dimana guru dapat mengoperasikan laptop sebagai sumber ajarnya. Bapak Irfai pun mendapatkan sumber ajar

¹⁰ Observasi Penelitian di Man 2 Banyumas Jum'at 24 September 2021

yang beliau dapat tidak hanya melalui buku saja akan tetapi dengan mencari pada sumber lain yakni di internet dan membuat *Power Point* untuk ditayang kepada siswanya agar lebih efisien dan inovatif. Dengan begitu siswa menjadi tidak bosan dengan hanya mendengarkan ceramah dari guru saja. pengaksesan laptop di kelas aqidah akhlak pun diperbolehkan akan tetapi hanya sebatas untuk mencari materi belajar dari sumber terpercaya dan mencari hal-hal yang terkait dengan pembelajaran saja. Dengan begitu guru dan siswa nya sama-sama bisa menggunakan pemanfaatan literasi digital di setiap pembelajaran PAI khususnya pada mata pelajaran ushul fikih dan aqidah akhlak.

2. Pengaksesan Handphone di Madrasah

Handphone sendiri sudah banyak dimiliki oleh peserta didik MAN 2 Banyumas. Pada dasarnya handphone sangat berdampak kepada peserta didik yang tentunya tidak lepas dari dampak positif maupun negative nya. Peserta didik yang membawa handphone lebih cenderung memiliki sifat individualisme, dikarenakan mereka bergaul bukan dengan teman disebelahnya melainkan dengan orang yang berada diluar lingkungan belajarnya melalui sosial media yang biasa ia pakai. Maka dari itu, penggunaan handphone umumnya boleh membawa nya ke madrasah. Akan tetapi hal tersebut tetap harus dibawah pengawasan guru. Pada saat pembelajaran pun guru memperbolehkan siswa nya untuk mengakses hal-hal tertentu terkait dengan pembelajaran, seperti dengan mengakses sumber-sumber belajar yang dibutuhkan. Dikarenakan guru memberikan arahan kepada siswa untuk mencari sumber informasi terpercaya di internet terkait dengan pembelajaran. Disitulah guru dapat memanfaatkan penggunaan handphone saat pembelajaran. Akan tetapi guru juga memiliki aturan terkait penggunaan handphone pada saat pembelajaran yakni tidak memperbolehkan siswa bermain handphone selain dari arahan guru, jika ketahuan handphone tersebut akan disita dan diambil lagi saat pembelajaran telah selesai. Hal tersebut sangat diperhatikan oleh guru dikarenakan dampak dari penyalahgunaan pemakaian handphone sangatlah fatal. Mulai dari jika siswa bermain handphone pada saat pembelajaran berlangsung,

siswa menjadi tidak fokus dan tidak memperhatikan apa yang diajarkan oleh guru. Akan tetapi dampak positif dari penggunaan handphone pun sangatlah menguntungkan bagi kedua pihak yakni bagi guru hal tersebut dapat menjadi akses cepat dan mudah serta efisien dalam penggunaannya, bagi siswa pun hal sama-sama menguntungkan dikarenakan dengan menggunakan handphone, segala akses dapat dengan mudah dilakukan dimanapun dan kapanpun. Oleh sebab itu pemanfaatan literasi digital melalui handphone lebih rawan digunakan dibandingkan dengan pemanfaatan literasi digital lain karena dengan memiliki sifat ringan, efisien, serta dapat menghemat waktu.

3. Pengaksesan wifi di Madrasah

Wifi itu sendiri merupakan fasilitas yang sebenarnya cukup penting yang disediakan oleh sekolah. Akan tetapi di Man 2 Banyumas pengaksesan *Wifi* terdapat hanya pada tempat-tempat tertentu yakni di perpustakaan, ruang guru, ruang kepala sekolah, dan ruang tata usaha, dan laboratorium. Mengapa di Man 2 Banyumas pengaksesan wifi masih terbatas? dikarenakan demi kepentingan bersama dan menurut salah satu guru di Man 2 Banyumas itu sendiri mengapa pengaksesan *wifi* terbatas karena agar siswa dapat lebih fokus pada pembelajaran. Akan tetapi siswa tetap dapat bisa mengakses *wifi* di tempat-tempat yang tersedia jaringan *wifi* nya. Berikut wawancaranya :

Di madrasah ini memang pihak madrasah tidak menyediakan wifi di seluruh sudut madrasah dikarenakan ya jika kami menyediakan wifi dengan bebas nantinya siswa akan menyalahgunakan pengaksesan tersebut karena sering terjadi saat pembelajaran siswa banyak yang main handphone karena terlena ada wifi gratis.¹¹

Nah dengan begitu siswa dapat tetap fokus pada pembelajaran, dan siswa pun tetap dapat mengakses *wifi* melalui ruang yang sudah tersedia misalnya di perpustakaan atau area tertentu yang masih menyambung ke jaringan *wifi* nya.

¹¹ Wawancara dengan Sarpras bapak Herman pada Jum'at 24 September 2021

4. Pengaksesan Internet di Madrasah

Di Man 2 Banyumas tersendiri sama seperti sekolah pada umumnya yang memperbolehkan siswa nya membawa telephone genggam atau *smartphone*. Yang tentu saja bebas digunakan kecuali pada saat pembelajaran. Jika pada saat pembelajaran siswa ketahuan membuka *smartphone* nya tanpa intruksi dari guru yang sedang mengajar, siswa akan terkena teguran atau sanksi yang telah ditentukan. Akan tetapi jika ada dibawah perintah guru tidak masalah, akan tetapi tetap dalam pengawasan guru seperti yang dilakukan oleh bapak irfa'i. Beliau memperbolehkan siswa nya untuk mengakses internet didalam pembelajaran hanya untuk mencari sumber materi yang sedang diajarkan dari sumber-sumber yang terpercaya agar disitu siswa juga dapat memanfaatkan literasi digital dan tidak monoton dalam satu fokus saja. Misalnya bapak Irfa'i memberikan perintah kepada siswanya untuk mencari materi di *e-book* atau sumber belajar lain seperti yang beliau katakan :

melatih siswa untuk berfikir memahami membaca, mungkin kalau Cuma 1 atau 2 referensi hanya monoton dan menambah khasanah ilmu pengetahuannya lebih luas. Disamping mengembangkan daya berfikirnya juga kan memperluas jenis jenis bacaannya bisa dari ebook, internet, atau buku buku yang diterbitkan oleh pemerintah secara digital. Aksesnya pun bisa lebih cepat dan efisien.¹²

BENTUK KEGIATAN PEMANFAATAN YANG MENGGUNAKAN LITERASI DIGITAL

Pemanfaatan literasi digital itu mengandalkan pada unsur unsur yang terdiri dari ketersediaan komputer, laptop, handphone dan ketersediaan jaringan wifi, dan pengaksesan internet. Adapun pemanfaatan literasi digital yang

¹² Wawancara dengan Bapak Irfa'i pada Jum'at 24 September 2021

dilakukan di MAN 2 Banyumas itu dilakukan melalui berbagai bentuk, yakni adalah melalui kegiatan pada sub tema “Perawatan Jenazah” pada mata pelajaran Ushul Fikih memanfaatkan literasi digital dengan guru memberikan arahan kepada siswa untuk mengakses komputer yang ada disediakan oleh madrasah untuk mencari materi terkait perawatan jenazah dan mencari contoh video “perawatan jenazah” agar siswa dapat tau lebih spesifik terkait materi tersebut. Dengan dapat memanfaatkan literasi digital, siswa dan guru pun dapat lebih mudah dan efisien dalam melakukan kegiatan pembelajaran. Dengan siswa sudah melihat langsung melalui tayangan video tersebut, guru bisa langsung memberikan tugas kepada siswa untuk mempraktikkan perawatan jenazah agar siswa dapat lebih mengerti secara detail dikarenakan materi tersebut akan mereka terapkan di kehidupan mereka. Pada sub tema “memahami akhlak terpuji dan tercela” pun sama. Guru memberikan arahan kepada siswa untuk dapat mengakses melalui internet materi atau sumber ajar lain yang tersedia di internet seperti pada *e-book*, atau artikel dari sumber yang terkait dan mencari contoh bagaimana akhlak terpuji dan tercela melalui tayang video yang bisa di cari di youtube. Dikarenakan hal tersebut merupakan hal yang penting untuk dapat diterapkan di kehidupan sehari-hari oleh siswa. Oleh sebab itu guru memberikan arahan tersebut kepada siswanya. Hal lain yang dapat diperhatikan oleh guru yakni dengan memberikan pengawasan terhadap siswa dalam penggunaannya. Dikarenakan hal tersebut memberikan dampak positif maupun negatifnya sendiri. Dengan adanya pemanfaatan literasi digital ini memberikan akses yang lebih efisien kepada guru maupun peserta didik akan tetapi jika tidak dimanfaatkan dengan baik sesuai kebutuhannya, hal tersebut bisa menjadi dampak negative untuk dirinya sendiri. Maka sebaik-baiknya memanfaatkan literasi digital didalam pembelajaran yakni dengan bisa menggunakannya sesuai dengan kebutuhan tanpa melebihi batas dari aturan penggunaan media digital. Hal ini yang nantinya menjadi pelajaran untuk guru agar bisa memanfaatkan literasi digital dengan baik dan sesuai kebutuhan siswa.¹³

¹³ Observasi Penelitian di Man 2 Banyumas Jum’at 24 September 2021

Pemanfaatan literasi digital itu digunakan dalam pembelajaran PAI didukung oleh sarana prasarana berupa adanya komputer, laptop, pengaksesan handphone dan adanya *wifi*, akses internet dan adanya LCD Proyektor serta speaker aktif yang digunakan sebagai fasilitas pendukung pemanfaatan literasi digital. Dengan adanya ketersediaan sarana prasarana yang mendukung tentunya pemanfaatan digital dalam pembelajaran PAI di Man 2 Banyumas dapat sesuai dengan tujuan pembelajarannya dan dapat dengan unggul dalam sistem pengaksesan yang sudah mendukung siswa dalam pembelajaran seperti halnya ketersediaan komputer di madrasah, ketersediaan *wifi* dan pengaksesan internet yang tidak dibatasi oleh pihak sekolah akan tetapi tetap tahu batasan dalam penggunaannya. Maka dari itu pemanfaatan literasi digital dalam pembelajaran PAI dapat berlangsung dengan benar dan sesuai untuk tujuan pembelajarannya. Dengan begitu, pemanfaatan literasi digital dapat berjalan sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh guru dan siswa. Karena masing-masing dari pemanfaatan literasi digital memiliki dampak baik dan buruknya masing-masing. Oleh sebab itu, guru harus tetap bisa memberikan pengawasan kepada siswa nya agar dapat memanfaatkan penggunaan akses digital dengan bijak dan sesuai dengan apa yang dibutuhkan.¹⁴

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disampaikan bahwasanya pemanfaatan literasi digital dalam rumpun PAI dilakukan melalui Penggunaan Komputer di Madrasah, Penggunaan Laptop Saat Pembelajaran, Pengaksesan Handphone, Pengaksesan *wifi*, dan Pengaksesan Internet. Bentuk kegiatan literasi digital dalam rumpun PAI adalah guru memanfaatkan laboratorium yang ada di sekolah untuk kegiatan pembelajaran seperti memberikan arahan kepada siswa untuk membuka materi terkait pembelajaran yang lebih lengkap dari sumber internet dan guru mengarahkan agar siswa membuka tayangan yang sesuai dengan dengan materi pembelajaran agar siswa dapat lebih bisa mampu memahaminya. Tidak jauh berbeda dengan penggunaan laptop, yang membedakan laptop lebih ringkas dan lebih efisien. Pengaksesan *wifi* dan

¹⁴ Observasi Penelitian di Man 2 Banyumas Jum'at 24 September 2021

internet merupakan salah satu penunjang dalam penggunaan komputer dan laptop karena dengan menggunakan komputer dan laptop, membutuhkan jaringan *wifi* dan internet. Hal tersebut diperbolehkan oleh guru akan tetapi masih dalam pengawasan guru agar siswa tidak menyalahgunakannya. Dapat diketahui bahwasanya dalam pembelajaran PAI memiliki kuantitas yang sangat penting dalam sistem pembelajarannya untuk memanfaatkan literasi digital. Guru yang cerdas akan bisa menginovasi berbagai cara agar proses pembelajaran dapat membuahkan hasil yang baik. Pemanfaatan literasi digital ini pun memberi kesempatan kepada pendidik dan peserta didik agar dituntut lebih aktif dan tidak monoton dengan sistem pembelajarannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Alaika, Hisyam. 2019. *Peran Pendidikan Agama Islam di Sekolah dalam Membentuk Karakter Kebangsaan*. Surabaya : Jurnal Penelitian Medan Agama Vol.10,No 2
- Amin, Rifqi. 2015. *Sistem Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Perguruan Tinggi Umum*, Kediri : Deepublish.
- Barni, Mayyudin. 2019. “Tantangan Pendidik di Era Millennial”, *Jurnal Transformatif*, Vol.3. No.01,
- Cecep, Silvana, HanaCecep. “ Pendidikan Literasi Digital Di Kalangan Usia Muda Di Kota Bandung”, *Jurnal Ilmu Pendidikan, universitas Pendidikan Indonesia*
- Filia, Firman. 2017. “Teknologi Dalam Pendidikan : Literasi Digital Dan Self Directed Learning Pada Mahasiswa Skripsi “, *Jurnal Indigenous*, Vol.2 No.1
- Fuad, Dudung,Mukarom. 2014. *Buku Siswa Al-Qur’an Hadist*. Jakarta : Kementrian Agama
- Gunawan, Imam. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, Jakarta: Bumi Aksara

- HagueC, PaytoS. 2017. *Digital Literacy Across the Curriculum*. Brristol : FutureLab.
- Johan Setiawan ,Albi Anggito. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Sukabumi: CV Jejak
- M.Burhan Bungin. 2007. *Penelitian Kualitatif. Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial lainnya*, Jakarta: Persada Media Grup
- Miarso, Yusuf. 2004. *Menyamai Benih Pendidikan*, Jakarta : Kencana
- Muhasim. 2017. *Pengaruh Tehnologi Digital Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik* . Lombok : Jurnal Palapa Nusantara, Vol 5, No 2
- Nurjaman, Agus. 2018. *Kumpulan Artikel Pendidikan Guru Figur Sentral Dalam Pendidikan*, Guepedia
- Putra Nusa, *Penelitian Kuantitatif Pendidikan Agama Islam*
- Rahma Agustina . 2015. *Literasi dari Era ke Era*. Yogyakarta : Pasca Sarjana UNY
- Rahmat Saeful Pupu. 2019. *Penelitian Kualitatif*. Jurnal Equilibrium, Vol.5,No. 9
- Riyanto Dimas. 2017. *Pemanfaatan Perpustakaan Fik Uny Oleh Mahasiswa Pjkr*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Yogyakarta
- Samrinsan. 2015. *Pendidikan Agama Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia*. Kendari : Jurnal Al-Ta'dib Vol.8 No.1
- Sandi Silvia. 2020. *Membangun Budaya Literasi Membaca Dengan Pemanfaatan Media Jurnal Baca Haian*. Banda Aceh : Fakultas Tarbiyah UIN Ar-raniry
- Semiawan, Conny R. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Gasindo
- Soedarto Harry. 2018. *Literasi Digital Prospek dan Implikasi dalam Pembelajaran Bahasa*. Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra. Vol. No 1
- Soemarni, Imam Hanafi, M Sjamsidi. 2013. *Pengelolaan dan Pemanfaatan Air Baku*, Malang : Universitas Bawijaya Press.

- Su'dadah. 2014. *Kedudukan dan Tujuan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*.
Banyumas : Jurnal Kependidikan, Vol.11 No.2
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta
- Sulianta, Feli. 2020. *Literasi Digital, Riset dan Perkembangan Dalam Perspektif Social Studie*, Bandung : Feli Sulianta
- Sumiati Emi. 2015. *Model Pemberdayaan Masyarakat Dalam Memperlakukan Kearifan Lokal*, Universitas Pendidikan Indonesia :
Pepustakaan.upi.edu
- Tim Penyusun. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Wahyudin ,Thoyib, Wahyudin. 2014. *Pendidikan Agama Islam Akidah Akhlak*. Semarang : PT. Karya Toha Putra
- Warsita Bambang. 2018. *Teknologi Pembelajaran:landasan dan Aplikasinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Wijarnoko, Eti Sumiati. 2020. *Manfaat Literasi Digital Bagi Masyarakat Dan Sektor Pendidikan Pada Saat Pandemi Covid-19,* Sumedang : Buletin Perpustakaan Universitas Islam Indonesia
- Yuni, Lisnawati Iis. 2019. *Literat Melalui Presentasi*. Siliwangi : Jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia Vol.1,No.1
- Yusuf, A Muri . 2016. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, Jakarta: Prenada Media.
- Zainudin Djedjen. 2014. *Pendidikan Agama Islam Fikih Kelas X* . Semarang : PT. Karya Toha Putra